

Pelatihan *Public Speaking*: Membentuk Siswa SMP Menjadi MC yang Percaya Diri dan Menginspirasi

Public Speaking Training: Shaping Junior High School Students to Become Confident and Inspiring MC

Anbaroh Durotunnasih^{1*}, Prasetyo Yuli Kurniawan², Nur Khojin³, Osie Listina⁴

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra dan Indonesia, Universitas Muhadi Setiabudi, Indonesia

³Program Studi Manajemen, Universitas Muhadi Setiabudi, Indonesia

⁴Program Studi Farmasi, Universitas Bhamada Slawi, Indonesia

E-mail: 1anbarohdurotunnasih@gmail.com, 2prasetyoyulikurniawan@gmail.com, 3nurkhojin089@gmail.com, 4osie.listina@bhamada.ac.id

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 08 12, 2025

Revised: 09 15, 2025

Accepted: 09 20, 2025

Keywords:

Public Speaking,
MC,
Junior High School,
Training

ABSTRACT

The low level of public speaking skills remains a common problem faced by many junior high school students, causing them to appear less confident, rigid in communication, and unable to inspire the audience. This issue highlights the need for early development of public speaking skills so that students can perform with confidence, communicative ability, and inspiration. This study aims to examine the effectiveness of public speaking training through group methods and hands-on practice in shaping junior high school students' skills as Masters of Ceremony (MCs). The research was conducted at SMP Negeri 3 Belik, Desa Badak, Kecamatan Belik, Pemalang Regency, involving students as training participants. The training process included the delivery of basic material, group division, MC practice simulations, and feedback sessions. The results revealed a significant improvement in students' confidence, vocal management, and audience engagement. Group-based and practice-oriented training proved effective in motivating students to develop public speaking skills while also fostering teamwork. This study emphasizes that public speaking competence is not only relevant for academic purposes but also plays a crucial role in preparing young generations to become confident and inspiring communicators in the future.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Corresponding Author:

Anbaroh Durotunnasih

E-mail: anbarohdurotunnasih@gmail.com



Abstrak

Rendahnya keterampilan berbicara di depan umum masih menjadi permasalahan yang dihadapi oleh banyak siswa SMP, sehingga mereka cenderung kurang percaya diri, kaku dalam berkomunikasi, dan kesulitan menginspirasi audiens. Permasalahan ini menuntut adanya upaya pengembangan keterampilan public speaking sejak dini agar siswa mampu tampil percaya diri, komunikatif, dan inspiratif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas pelatihan public speaking dengan metode kelompok dan praktik langsung dalam membentuk keterampilan siswa SMP sebagai Master of Ceremony (MC). Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Belik, Desa Badak, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang dengan melibatkan siswa sebagai peserta pelatihan. Proses pelatihan dilakukan melalui pemberian materi dasar, pembagian kelompok, simulasi praktik MC, serta pemberian umpan balik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek kepercayaan diri, kemampuan mengolah suara, dan penguasaan audiens. Metode pelatihan berbasis kelompok dan praktik langsung terbukti mampu memotivasi siswa untuk mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum sekaligus memperkuat kerjasama. Penelitian ini menegaskan bahwa keterampilan public speaking tidak hanya relevan bagi kebutuhan akademik, tetapi juga berperan penting dalam mempersiapkan generasi muda menjadi komunikator yang percaya diri dan inspiratif di masa depan.

Kata Kunci : Public_Speaking, MC, SMP, Pelatihan

1. PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara di depan umum (*public speaking*) merupakan salah satu keterampilan abad 21 yang sangat penting untuk dimiliki siswa. Keterampilan ini bukan hanya sebatas kemampuan menyampaikan pesan, tetapi juga mencakup kepercayaan diri, penguasaan audiens, serta keterampilan komunikasi yang efektif. Menurut Nurhadi, *public speaking* menjadi modal penting bagi peserta didik untuk menghadapi berbagai tantangan akademik maupun sosial di masa depan [1].

Di SMP Negeri 3 Belik, Desa Badak, Kecamatan Belik, Kabupaten Pematang, ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan saat harus tampil berbicara di depan kelas maupun dalam sebuah acara. Hambatan yang muncul antara lain rasa gugup, artikulasi kurang jelas, serta intonasi yang monoton. Kondisi ini menunjukkan perlunya pelatihan terstruktur agar siswa memiliki kesempatan mengembangkan potensi mereka.

Menjadi *Master of Ceremony* (MC) merupakan salah satu peran nyata yang membutuhkan keterampilan *public speaking* [2]. MC harus mampu menjaga alur acara, menghidupkan suasana, serta memastikan audiens tetap terlibat dari awal hingga akhir kegiatan. Wahyuni menegaskan bahwa keterampilan MC dapat dibentuk melalui pelatihan berbasis pengalaman (*experiential learning*), di mana siswa tidak hanya mendapatkan teori, tetapi juga berlatih secara langsung dalam situasi yang menyerupai kondisi nyata [3].

Penelitian oleh Erniya mengungkapkan bahwa kepercayaan diri menjadi faktor penentu keberhasilan *public speaking* [4]. Tanpa rasa percaya diri, keterampilan teknis seperti artikulasi, intonasi, dan improvisasi tidak akan optimal. Program pelatihan *public speaking* harus dirancang sedemikian rupa agar dapat menumbuhkan rasa percaya diri sekaligus membekali keterampilan teknis [5].

Pelatihan berbasis kelompok dan praktik langsung menjadi strategi yang dipilih. Melalui kegiatan kelompok, siswa bisa saling mendukung, berbagi pengalaman, dan mengurangi kecemasan berbicara. Hal ini diperkuat oleh penelitian Martiningsih yang menemukan bahwa pembelajaran kolaboratif membantu siswa meningkatkan kepercayaan diri serta keterampilan berbicara di depan umum [6]. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan pelatihan *public speaking* menggunakan metode kelompok dan praktik langsung di SMP Negeri 3 Belik, serta menganalisis efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan siswa menjadi MC yang inspiratif.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan model kegiatan pelatihan yang terstruktur dan sistematis, di mana pelatihan *public speaking* dirancang khusus untuk membentuk kemampuan siswa dalam menjalankan peran sebagai MC melalui metode kelompok dan praktik langsung yang dikombinasikan dengan umpan balik reflektif [7]. Kegiatan dilaksanakan di SMP Negeri 3 Belik, Desa Badak, Kecamatan Belik, Kabupaten Pematang, dengan jumlah peserta sebanyak 24 siswa kelas VIII yang dipilih berdasarkan kesediaan mengikuti program secara sukarela. Rangkaian pelatihan dilakukan selama enam kali pertemuan yang terbagi dalam tiga tahap, yaitu tahap penyampaian teori dasar, tahap pembentukan kelompok dan diskusi, serta tahap simulasi praktik menjadi MC dalam berbagai konteks acara [8].

Setiap pertemuan dimulai dengan penyampaian materi yang bersifat konseptual mengenai keterampilan *public speaking* seperti teknik artikulasi, penguasaan intonasi suara, kontrol bahasa tubuh, dan penyusunan skrip MC. Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat orang untuk memudahkan proses kolaboratif dan menciptakan suasana saling mendukung, serta mengurangi kecemasan dalam berbicara di depan umum. Tiap kelompok diberikan tugas untuk menyusun dan mempraktikkan peran MC secara bergantian, dengan tema acara yang berbeda-beda seperti upacara bendera, pentas seni, seminar pelajar, dan kegiatan keagamaan sekolah [9].

Simulasi yang dilakukan dalam pelatihan direkam dan dianalisis melalui lembar observasi yang mencakup indikator kepercayaan diri, struktur penyampaian, penguasaan audiens, serta penggunaan komunikasi verbal dan non-verbal. Selain itu, diberikan kuesioner sebelum dan sesudah pelatihan untuk mengukur tingkat kepercayaan diri siswa, serta dilakukan wawancara semi-struktural untuk menggali persepsi siswa terhadap pengalaman mereka selama mengikuti pelatihan [5]. Data dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan yang terjadi pada setiap indikator keterampilan *public speaking* setelah mengikuti program pelatihan [10].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan pelatihan *public speaking* yang dilakukan dalam durasi dua jam pelajaran di kelas VIII SMP Negeri 3 Belik menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan pada berbagai aspek keterampilan siswa dalam berbicara di depan umum, khususnya dalam menjalankan peran sebagai MC. Pendekatan yang digunakan yaitu kombinasi antara penyampaian materi singkat, kerja kelompok, praktik langsung, dan pemberian umpan balik berhasil menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan mendalam. Hal ini terlihat dari peningkatan performa siswa dalam beberapa indikator utama keterampilan *public speaking*, seperti kepercayaan diri, kelancaran berbicara, kemampuan mengelola audiens, serta penggunaan komunikasi non-verbal yang lebih tepat [11].

Pendekatan kolaboratif yang diterapkan dalam pelatihan ini tidak hanya memberikan ruang kepada siswa untuk berlatih berbicara, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kerja sama, tanggung jawab dalam tim, dan keberanian untuk mengambil peran dalam forum publik. Umpan balik yang diberikan secara langsung setelah praktik tampil, baik oleh guru maupun oleh rekan satu kelompok, juga memberikan penguatan positif yang efektif untuk membangun rasa percaya diri dan memperbaiki kekurangan secara konstruktif. Peningkatan tersebut tidak hanya dirasakan secara subjektif oleh siswa, tetapi juga dapat dibuktikan secara kuantitatif melalui data observasi dan evaluasi yang dilakukan selama proses pelatihan.

Berikut ini disajikan tabel perbandingan antara skor rata-rata yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan pada empat aspek utama keterampilan *public speaking* untuk menggambarkan secara lebih rinci perubahan yang terjadi.

Tabel 1. Hasil Pra dan Pasca Pelatihan Public Speaking

No.	Indikator Keterampilan	Rata-rata Skor Pra-Pelatihan	Rata-rata Skor Pasca-Pelatihan	Keterangan
1	Kepercayaan diri	2,1	4,0	Terjadi peningkatan yang cukup signifikan setelah siswa mendapatkan pengalaman praktik nyata
2	Pengolahan suara dan artikulasi	2,4	4,2	Meningkat karena latihan intonasi dan vokalisasi dalam konteks simulasi MC
3	Penguasaan audiens	2,2	4,1	Keterampilan menjaga perhatian dan interaksi meningkat setelah pelatihan berbasis kelompok
4	Penggunaan komunikasi non-verbal	2,3	4,0	Siswa menunjukkan gestur, ekspresi wajah, dan kontak mata yang lebih baik dan natural

Sumber: Olah Data, 2025

Peningkatan signifikan yang terjadi pada keempat indikator di atas menunjukkan bahwa metode pelatihan yang menggabungkan pendekatan kelompok dan praktik langsung berhasil memberikan dampak yang positif terhadap pengembangan keterampilan *public speaking* siswa. Peningkatan kepercayaan diri sebagai indikator utama diperoleh melalui proses yang menekankan pada pembelajaran berbasis pengalaman, sebagaimana ditegaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Umama bahwa simulasi dan keterlibatan langsung dalam praktik MC mampu menumbuhkan rasa percaya diri yang lebih stabil pada siswa menengah pertama [12].



Gambar 1. Pelatihan *Public Speaking*

Penguasaan *audiens* dan artikulasi, siswa menunjukkan perkembangan signifikan dalam menyampaikan pesan secara runtut, menarik, serta sesuai dengan konteks audiens. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Nur, di mana dijelaskan bahwa pelatihan yang dirancang dengan metode partisipatif seperti bermain peran dan praktik langsung dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan penyampaian ide yang sistematis [13]. Lebih jauh, pengalaman praktik bersama dalam kelompok kecil ternyata juga membantu siswa mengelola rasa gugup dan meningkatkan rasa percaya diri secara bertahap, sebagaimana diungkapkan oleh Sukmasetya yang menemukan bahwa aktivitas kolaboratif mempercepat perkembangan keterampilan sosial dan komunikasi [14].

Pembahasan

Hasil pelatihan *public speaking* yang dilaksanakan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Belik menunjukkan adanya perubahan yang signifikan pada berbagai aspek keterampilan berbicara di depan umum. Peningkatan tersebut terutama tampak pada indikator kepercayaan diri, pengolahan suara, penguasaan audiens, serta penggunaan komunikasi non-verbal. Keberhasilan ini tidak terlepas dari pendekatan pelatihan yang menggabungkan penyampaian materi singkat, kerja kelompok, praktik langsung, dan pemberian umpan balik, sehingga menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, sekaligus mendalam.

Peningkatan pada aspek kepercayaan diri menjadi temuan penting dalam penelitian ini. Siswa yang sebelumnya cenderung ragu-ragu saat tampil mulai menunjukkan keberanian untuk berbicara di depan kelas setelah mendapatkan kesempatan praktik nyata. Pembelajaran berbasis pengalaman menjadi strategi efektif dalam mengurangi kecemasan berbicara sekaligus membentuk keyakinan diri. Kemajuan pada aspek pengolahan suara dan artikulasi juga terlihat jelas setelah pelatihan. Latihan intonasi dan vokalisasi dalam simulasi MC mendorong siswa untuk berbicara lebih jelas, tegas, dan sesuai dengan situasi.



Gambar 2. Pembentukan Kelompok dan Diskusi

Penguasaan *audiens* merupakan indikator lain yang mengalami peningkatan signifikan. Siswa mampu menjaga perhatian, melakukan kontak mata, dan mengatur interaksi dengan *audiens* secara lebih baik. Hal ini membuktikan bahwa keterampilan *public speaking* tidak hanya menuntut kemampuan berbicara, tetapi juga menekankan pada kemampuan mengelola situasi komunikasi. Penggunaan komunikasi non-verbal seperti gestur dan ekspresi wajah menjadi aspek pendukung yang sangat penting.

Penerapan pendekatan kolaboratif dalam pelatihan terbukti memberi dampak positif terhadap perkembangan keterampilan komunikasi. Siswa tidak hanya berlatih berbicara, tetapi juga belajar bekerja sama, bertanggung jawab, dan mendukung rekan satu kelompok. Peningkatan signifikan pada seluruh indikator menunjukkan bahwa pelatihan *public speaking* dengan kombinasi metode kelompok dan praktik langsung efektif dalam mengembangkan keterampilan siswa menjadi MC yang percaya diri, komunikatif, dan inspiratif. Hasil ini memperkuat pandangan bahwa keterampilan *public speaking* perlu ditanamkan sejak dini karena tidak hanya relevan dengan kebutuhan akademik, tetapi juga berperan penting dalam membentuk kompetensi komunikasi generasi muda [15].

4. KESIMPULAN

Pelatihan *public speaking* yang dilaksanakan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Belik selama dua jam pelajaran memberikan hasil yang positif dan relevan dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa di depan umum, khususnya dalam peran sebagai MC. Meskipun durasi pelatihan singkat, metode yang diterapkan meliputi pemberian materi dasar, pembentukan kelompok,

simulasi praktik, serta pemberian umpan balik mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, efektif, dan mendorong keterlibatan siswa secara menyeluruh.

Hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam empat aspek utama public speaking, yaitu kepercayaan diri, pengolahan suara dan artikulasi, penguasaan audiens, serta ekspresi non-verbal. Siswa menjadi lebih berani berbicara, mampu mengatur intonasi dan tempo, serta tampil lebih ekspresif dan komunikatif di depan teman-temannya. Penggunaan metode kelompok juga terbukti membantu mengurangi rasa gugup dan membangun kerja sama yang positif di antara siswa.

Pelatihan ini tidak hanya memberikan manfaat dalam konteks akademik, tetapi juga mempersiapkan siswa menghadapi berbagai situasi sosial yang membutuhkan kemampuan komunikasi yang baik, seperti berbicara dalam forum, memimpin acara, atau mengikuti lomba. Kegiatan serupa sangat direkomendasikan untuk dijadikan program rutin di sekolah dan dikembangkan lebih lanjut dengan materi serta durasi yang lebih bervariasi, agar keterampilan public speaking siswa semakin matang dan terasah sejak dini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Nurhadi and Saputra, "Public Speaking dan Pengembangan Keterampilan Komunikasi Siswa," 2023.
- [2] E. Kasih, S. Suprayogi, D. Puspita, "Speak Up Confidently: Pelatihan English Public Speaking Bagi Siswa-Siswi English Club SMAN 1 Kotagajah," ..., 2022, [Online]. Available: <https://www.madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/189>
- [3] Wahyuni and Hartati, "Pelatihan Berbasis Pengalaman untuk Meningkatkan Keterampilan Master of Ceremony," 2022.
- [4] N. F. D. Erniyanti and M. Pratami, "The Relationship Between Self-Confidence and Speaking Ability Among the Private Islamic Junior High School Students," *J. English Lang. Learn.*, vol. 8, no. 2, 2024, [Online]. Available: <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/jell/article/view/11386/5582>
- [5] A. E. Pratiwi, R. E. Budiastuti, and A. Setiawan, "Students' Challenges in Learning Public Speaking," in *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 2024, pp. 48–57. doi: 10.30595/pssh.v18i.1225.
- [6] Martiningsih, Susilawati, and Rezeki, "Pembelajaran Kolaboratif untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Keterampilan Berbicara Siswa," 2024.
- [7] Y. Ningsih, N. Mariyati, and N. Susanti, "Student's Public Speaking Ability Through Presentation Task," *J. English Acad. Prof. Commun.*, vol. 9, no. 2, 2023, doi: 10.25047/jeapco.v9i2.3937.
- [8] M. G.-W. Kho and S.-H. Ting, "Public Speaking Training Plan for Mitigating Oral Communication Apprehension," *Qeios*, 2023, doi: 10.32388/2P2776.
- [9] O. Listina, Y. Prasetyo, and D. Ika, "Evaluasi Penggunaan Obat pada Pasien Gastritis di Puskesmas Kaladawa Periode Oktober-Desember 2018 Evaluation of Drug Use In Gastritrical Patients In Kaladawa Puskesmas In October-December 2018," vol. 7, no. 2, pp. 129–135, 2021.
- [10] M. U. A. Setiawan and T. B. Raharjo, "Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kualitas Produk, Standar Grooming dan Kebersihan terhadap Kepuasan Pelanggan Melalui Citra Merek pada Miniresto Dyno Chicken," *Permana J. Perpajakan, Manajemen, dan Akunt.*, vol. 16, no. 2, pp. 289–313, 2024.
- [11] Z. Aenurochmah, O. Pramiastuti, and O. Listina, "Hubungan Pengetahuan dan Pola Makan terhadap Pengobatan Eritropoietin pada Pasien Hemodialisis," *Pharm. Med. J.*, vol. 5, no. 2, pp. 29–37, 2022.
- [12] M. A. T. Umma, F. Hanafi, and K. M. Adi, "Efektivitas Pembelajaran Public Speaking Siswa SMPN 56 Surabaya," *RELASI J. Penelit. Komun.*, vol. 5, no. 4, pp. 123–135, 2025, [Online]. Available: <http://www.aksiologi.org/index.php/relasi/article/view/2230>
- [13] M. A. Nur, E. Yulianti, and F. Ardiansyah, "Pengembangan Kompetensi Komunikasi Melalui Public Speaking di SMPN 002 Desa Bumi Sejahtera Kabupaten Kutai Timur," *ABDIKU J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 5, no. 1, pp. 25–33, 2024, [Online]. Available: <http://www.e-journals2.unmul.ac.id/index.php/abdiku/article/view/2852>
- [14] P. Sukmasetya and D. P., "Penguatan Keterampilan Komunikasi dan Kepercayaan Diri Melalui Public Speaking: Penerapan Metode Presentasi dan Bermain Peran di Kalangan Siswa SMP," *Abdimas Indones. J.*, vol. 6, no. 2, pp. 44–56, 2024, [Online]. Available: <http://www.journal.civiliza.org/index.php/aij/article/view/468>
- [15] A. A. Rahmawati and S. Susantiningrum, "Pengaruh Kepercayaan Diri dan Keaktifan Berorganisasi terhadap Kemampuan Public Speaking Mahasiswa PAP FKIP UNS Angkatan 2021 Dan 2022," vol. 8, no. 6, pp. 625–632, 2024.